

---

**AKTUALISASI DIRI TOKOH UTAMA DALAM NOVEL LAMISING  
KATRESNAN KARYA BUDIONO SANTOSO SETRADJAJA  
(KAJIAN PSIKOLOGI HUMANISTIK ABRAHAM MASLOW)**

**Ratna Editya Nisfusiyami<sup>1</sup>**

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[ratnaeditya.20030@mhs.unesa.ac.id](mailto:ratnaeditya.20030@mhs.unesa.ac.id)

**Octo Dendy Andriyanto<sup>2</sup>**

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[octoandriyanto@unesa.ac.id](mailto:octoandriyanto@unesa.ac.id)

**Abstract**

Self-actualisation needs are the highest level in the hierarchy of needs according to Abraham Maslow's theory. This need can be fulfilled if the individual has fulfilled the four levels of needs below it, namely physiological needs, security, love and belonging, and self-esteem. The focus of this research is to describe how the main character achieves self-actualisation needs and its characteristics in the novel "Lamising Katresnan" by Budiono Santoso Setradjaja. The theory used in the analysis of this research is Abraham Maslow's Humanistic Psychology theory. The method used in this research is descriptive qualitative, with the novel "Lamising Katresnan" by Budiono Santoso Setradjaja published in 2023 as the main data source. Data collection was conducted using reading technique, note-taking technique, and library technique. The results of the analysis show that the achievement of the main character's self-actualisation needs in this novel is manifested in his roles as a teacher and businessman. The characteristics of the main character's self-actualisation include perceptual efficiency, acceptance, concentration, and independence

**Keywords:** Multilevel needs, self-actualization, literary psychology

**Abstrak**

Kebutuhan aktualisasi diri adalah level tertinggi dalam hierarki kebutuhan berlandaskan atas teori Abraham Maslow. Kebutuhan ini dapat terpenuhi apabila individu telah memenuhi empat tingkatan kebutuhan di bawahnya, yakni keperluan fisiologis, keamanan, cinta serta rasa mempunyai, serta harga diri. Fokus dilaksanakannya riset ini yakni guna memberikan penggambaran bagaimana tokoh utama mencapai keperluan aktualisasi diri dan karakteristiknya pada novel "Lamising Katresnan" karya Budiono Santoso Setradjaja. Teori yang dipakai pada analisa riset ini adalah teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow. Metode yang dipakai pada riset ini adalah kualitatif deskriptif, dengan novel "Lamising Katresnan" karya Budiono Santoso Setradjaja yang diterbitkan pada tahun 2023 sebagai sumber data utama. Pengumpulan data dilakukan

dengan memakai teknik baca, teknik catat, serta teknik pustaka. Hasil analisis menunjukkan jika tercapainya kebutuhan aktualisasi yang dimiliki tokoh utama pada novel ini terwujud dalam peran sebagai guru dan pengusaha. Karakteristik aktualisasi diri tokoh utama mencakup efisiensi persepsi, penerimaan, pemusatan pikiran, dan mandiri.

**Kata Kunci:** Kebutuhan bertingkat, aktualisasi diri, psikologi sastra

## **PENDAHULUAN**

Sastra adalah bentuk seni yang mengomunikasikan gagasan dan maksud penulis kepada pembaca, menonjolkan keindahan serta makna yang spesifik dengan tujuan estetis. Sastra berfungsi sebagai alat untuk mengekspresikan ide atau pemikiran mengenai berbagai hal melalui penggunaan bahasa yang bebas, inovatif, dan mencerahkan (Juni, 2019:1). Karya sastra dapat dianggap sebagai hasil kreativitas yang dihasilkan oleh seorang pengarang (Saragih et al., 2021:102). Karya sastra dibagai atas 3 kategori yakni, prosa, puisi, serta drama. Sastra terus berkembang seiring berjalannya waktu. Seiring berkembangnya karya sastra, sastra Jawa juga berkembang dengan tema-tema yang beraneka ragam. Sering ditemukan sebuah karya yang mengangkat cerita mengenai kondisi kejiwaan manusia melalui karya sastra, seperti halnya sastra Jawa modern.

Sastra Jawa modern ialah bentuk kesusastraan Jawa yang berkembang di kalangan khalayak Jawa kontemporer (Darni, 2020:3). Sastra ini tetap bertahan meskipun menghadapi tantangan zaman. Menurut Hutomo dalam Darni (2020:3), periode sastra Jawa modern ditemukan dengan terbitnya novel *Serat Riyanti* karya R.M. Soelardi pada tahun 1920. Novel ini istimewa karena meninggalkan pendekatan istana sentris dan mengadopsi elemen-elemen struktur novel modern. Karya sastra sering kali mencerminkan kehidupan manusia, di mana penulisnya menggunakan masyarakat sebagai objek kajian. Pengalaman penulis juga berperan penting dalam penciptaan karya sastra. Cerita yang dihasilkan mampu mewakili emosi dan perasaan para pembacanya. Inilah yang membuat sastra Jawa modern diterima di berbagai lapisan masyarakat Jawa. Bentuk karya sastra Jawa dapat berwujud cerita cekak (cerita pendek), cerita sambung (cerita bersambung), dan novel.

Sastra dan psikologi memiliki keterkaitan erat dalam pemahaman kehidupan manusia. Psikologi sastra ialah bidang kajian yang memiliki pandangan terhadap karya sastra selaku manifestasi kegiatan kejiwaan (Endraswara dalam Mudita, 2018:1). Dalam kajian ini, karakter tokoh dianalisis secara psikologis, mencakup aspek pemikiran dan perasaan pencipta saat menciptakan karyanya. Novel, sebagai salah satu genre sastra yang

digemari masyarakat Jawa, berfungsi tak sekedar selaku hiburan namun juga selaku media untuk memahami kehidupan yang mungkin belum atau tidak akan dialami oleh pembaca. Novel sering kali menyajikan cerita-cerita dramatis, romantis, atau tragis, tergantung dari bagaimana pengarang menghidupkan cerita tersebut. Sebagai refleksi kehidupan tokoh-tokohnya, novel menggambarkan perjalanan hidup para karakter yang diceritakan (Melati dkk, 2019:230).

Penelitian yang mempunyai "Aktualisasi Diri Tokoh Utama dalam Novel Lamising Katresnan karya Budiono Santoso Setradjaja" ini memakai pendekatan psikologi humanistik Abraham Maslow. Berlandaskan atas Maslow, perilaku khalayak lebih banyak dipengaruhi oleh kecondongan seseorang guna meraih tujuan guna menciptakan rasa bahagia. Teori Maslow mengemukakan konsep hierarki kebutuhan, yakni: keperluan fisiologis, keperluan keamanan, keperluan cinta serta mempunyai, serta keperluan aktualisasi diri. Ketika keperluan fisiologis telah terpenuhi, keperluan baru hendak muncul, yaitu keperluan keamanan. Setelah keperluan dalam keamanan terpenuhi, kebutuhan cinta serta mempunyai akan muncul, serta seterusnya. Individu wajib terlebih dulu memenuhi keperluan dasar sebelum meraih keperluan yang lebih tinggi. Menurut Minderop dalam Sita (2019:2), seseorang tidak dapat mencapai keperluan keamanan sebelum mencukupi keperluan fisiologis, serta demikian pula seterusnya. Penelitian ini berfokus pada tingkat keperluan tertinggi, yakni keperluan aktualisasi diri. Keperluan dalam aktualisasi diri dapat dikatakan tercapai jika seseorang telah memenuhi keempat kebutuhan di bawahnya. Aktualisasi diri sering diartikan sebagai harapan individu guna memakai seluruh potensi yang dimilikinya guna meraih sesuatu yang mampu dicapai.

Penelitian yang memakai teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow sudah dilaksanakan Danik Suselowati pada tahun 2023 dengan judul "Kebutuhan Rasa Cinta dan Memiliki dalam Novel Tuntrum Karya Siti Aminah (Kajian Psikologi Kepribadian Abraham Maslow)". Penelitian ini menitikberatkan pada analisis keperluan terhadap cinta serta rasa mempunyai yang digambarkan pada novel Tuntrum. Penelitian lainnya dilakukan oleh Eka Nur Yuliana pada tahun 2019 dengan judul "Pencapaian Kebutuhan Aktualisasi Diri Tokoh Peretas Gugus Asko dalam Novel Heksalogi Supernova Karya Dee Lestari (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)". Penelitian ini memfokuskan pada eksplorasi bentuk-bentuk aktualisasi diri dan ciri-ciri yang menunjukkan pencapaian kebutuhan tersebut oleh karakter-

karakter pada novel Heksalogi Supernova. Riset ini mendalami bagaimana tokoh-tokoh dalam novel mencapai dan mengekspresikan aktualisasi diri mereka sesuai dengan teori Maslow.

Penelitian tentang keperluan aktualisasi diri pada novel "Lamising Katresnan" karya Budiono Santoso Setradjaja mengajukan dua rumusan masalah dibawah ini: (1) Bagaimana pencapaian aktualisasi diri tokoh utama pada novel "Lamising Katresnan" karya Budiono Santoso Setradjaja? dan (2) Apa karakteristik aktualisasi diri tokoh utama pada novel "Lamising Katresnan" karya Budiono Santoso Setradjaja?. Tujuan riset ini yakni guna memahami bagaimana tokoh utama pada novel "Lamising Katresnan" mencapai aktualisasi diri, serta untuk mengidentifikasi karakteristik dari proses tersebut dalam karya sastra tersebut. Harapannya, riset ini mampu memberi kontribusi dalam pengembangan teori psikologi humanistik dan pemahaman tentang sastra Jawa modern

## **METODE**

Penelitian mengenai kebutuhan aktualisasi diri dalam novel "Lamising Katresnan" karya Budiono Santoso Setradjaja menggunakan pendekatan metodologi penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini didasarkan pada narasi dan deskripsi data, lebih menekankan interpretasi daripada penggunaan angka (Ahmadi, 2019:2). Penelitian kualitatif mengutamakan proses, di mana Denzin & Lincoln (sebagaimana dikutip dalam Ahmadi, 2019:13) menekankan bahwa penelitian kualitatif membutuhkan kualitas, kreativitas, dan interpretasi yang mendalam untuk menghasilkan temuan yang berarti. Moleong (dalam Saragih et al., 2021:105) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mengerti fenomena seperti halnya tingkah laku, pandangan, motivasi, serta aksi dari subyek riset dengan cara yang holistik, melalui penjelasan dengan wujud kata-kata serta bahasa, pada konteks alamiah dan melalui penggunaan metode alamiah. Data dalam riset kualitatif secara umum berwujud data lunak (soft data) seperti kata-kata, ungkapan, kalimat, serta aksi yang diambil dari novel "Lamising Katresnan". Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menggunakan data keras (hard data) berupa angka-angka statistik (Nugraheni, 2014:107), pendekatan kualitatif ini menggali makna dari teks sastra untuk memahami bagaimana tokoh utama mencapai kebutuhan aktualisasi diri dalam konteks cerita tersebut..

Pada riset ini, sumber data digolongkan atas 2 jenis utama: sumber data primer serta sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan data yang mempunyai asal langsung

dari objek penelitian itu sendiri. Dalam konteks ini, sumber data primer adalah novel "Lamising Katresnan" karya Budiono Santoso Setradjaja yang diterbitkan tahun 2023, dengan total 202 halaman. Data primer ini berisi informasi langsung yang dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai kebutuhan aktualisasi diri tokoh utama pada novel tersebut. Sementara itu, sumber data sekunder adalah data yang mendukung dan memperlengkap analisis dari data primer. Sumber data sekunder pada riset ini mencakup buku-buku, artikel, serta bahan bacaan psikologi yang lain yang relevan dengan teori kebutuhan aktualisasi diri menurut pendekatan psikologi humanistik. Data sekunder digunakan untuk mendukung interpretasi dan pemahaman lebih dalam terhadap temuan yang diperoleh dari novel "Lamising Katresnan".

Menurut Purwanto seperti yang dikutip dalam Sukendra & Atmaja (2020:1), instrumen penelitian merujuk pada alat yang dipakai guna melakukan pengumpulan data pada sebuah studi. Pada riset kualitatif ini, instrumen pokok yang dipakai ialah periset tersebut itu sendiri. Di sisi lain, alat-alat lain yang mendukung pengumpulan data meliputi catatan kertas, bolpoint, ponsel, dan laptop untuk proses dokumentasi dan analisis data. Prosedur pengumpulan data dilaksanakan lewat 3 tahapan, yakni membaca, membuat catatan, serta melakukan pustaka. Teknik membaca dilakukan secara berulang-ulang terhadap sumber data utama penelitian ini, yaitu novel "Lamising Katresnan" karya Budiono Santoso Setradjaja, guna mendapatkan pemahaman secara berkelanjutan terhadap cerita yang disajikan.

Pada riset ini, teknik catat digunakan untuk menandai dan mencatat bab-bab penting dalam novel "Lamising Katresnan" yang relevan dengan rumusan masalah penelitian. Peneliti memilih kutipan-kutipan yang memiliki hubungan langsung dengan pertanyaan penelitian yang diajukan. Sedangkan teknik pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari bacaan-bacaan yang memiliki korelevanan seperti halnya buku, artikel ilmiah, ataupun jurnal yang mendukung topik yang dipilih dalam penelitian. Bahan bacaan ini membantu dalam memperdalam pemahaman terhadap teori dan konteks yang berkaitan atas riset. Untuk analisis data, riset ini memakai sejumlah teknik seperti yang dijelaskan oleh Neong (dalam Rijali, 2018:84). Pertama, teknik reduksi data digunakan untuk mengurangi jumlah data mentah menjadi unit yang lebih kecil atau relevan untuk analisis lebih lanjut. Kedua, sajian data dilakukan untuk menata dan menampilkan data dengan cara yang

sistematis. Terakhir, kesimpulan merupakan tahap untuk menarik kesimpulan atau temuan dari data yang telah dianalisis, yang kemudian disajikan kepada pembaca atau audiens penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Riset ini hendak mengkaji terkait bagaimana tokoh utama dalam novel "Lamising Katresnan" karya Budiono Santoso Setradjaja mengalami dan mengekspresikan proses aktualisasi diri. Dua rumusan permasalahan yang hendak diberikan jawaban pada bab ini adalah: pertama, bagaimana tokoh utama mengalami kebutuhan aktualisasi diri dalam novel tersebut; kedua, apa karakteristik dari proses aktualisasi diri yang dialami oleh tokoh utama pada novel "Lamising Katresnan" karya Budiono Santoso Setradjaja.

### **1. Wujud Kebutuhan Aktualisasi Diri Tokoh Utama dalam Novel *Lamising Katresnan* Karya Budiono Santoso Setradjaja**

Keperluan manusia memiliki berbagai variasi yang luas. Progresnya bisa sangat kompleks dan tak terduga, mulai dari kebutuhan dasar seperti kebutuhan fisik yang lebih, hingga kebutuhan yang lebih mendalam seperti keinginan akan ketenangan dalam hubungan dengan orang-orang terdekat. Seiring waktu, kebutuhan ini menjadi bagian integral dari gaya hidup dalam komunitas manusia (Sari & Subandiyah, 2022:123). Teori Maslow mengenai kebutuhan bertingkat mengartikan bahwa kebutuhan manusia tersusun secara hierarkis, dimulai dari kebutuhan fisiologis, keperluan dalam aspek keamanan, keperluan cinta serta rasa mempunyai, keperluan akan harga diri, hingga keperluan terkait aktualisasi diri. Teori ini menunjukkan jika manusia cenderung memenuhi keperluan yang lebih mendasar terlebih dahulu sebelum mencapai keperluan yang lebih tinggi pada hierarki Maslow tersebut. Keperluan paling dasar wajib lebih dulu tercukupi untuk bisa mencapai kebutuhan selanjutnya. Manusia sebagai makhluk yang merasa tidak pernah cukup, akan terus berusaha supaya kebutuhan-kebutuhannya bisa tercapai. Ketika manusia sudah berhasil mencapai kebutuhan paling dasar yaitu kebutuhan fisiologis, maka dia akan terus berupaya untuk mencapai kebutuhan selanjutnya, sampai keperluan yang tertinggi yakni keperluan aktualisasi diri.

Keperluan aktualisasi diri yaitu keperluan tertinggi pada teori keperluan bertingkat Abraham Maslow. Keperluan tersebut akan timbul ketika kebutuhan-kebutuhan lainnya

sudah tercapai. Ketika seseorang bisa mencapai aktualisasi diri artinya orang tersebut sudah bisa mencukupi semua kebutuhannya dan bisa menunjukkan kemampuannya dengan cara psikologis atau fisiologis kepada masyarakat. Wujud aktualisasi diri setiap orang berbeda-beda. Keinginan ini mampu diwujudkan selaku harapan supaya menjadi diri sendiri, supaya bisa menjadi yang individu lain bisa (Maslow dalam Fawaid & Maufur, 2018:79). Aktualisasi diri sering disebut sebagai keinginan seseorang menggunkan semua kemampuannya untuk mencapai sesuatu yang bisa digapai. Aktualisasi diri pun berupa keperluan serta pencapaian yang paling tinggi dalam diri manusia, juga menjadi puncak kedewasaan serta matangnya diri individu (Arroisi dkk, 2022:170). Seseorang bisa disebut berhasil mencapai aktualisasi diri yaitu dengan mencukupi empat kebutuhan bertingkat dibawahnya. Dalam Novel *Lamising Katresnan* karya Budiono Santoso Setradjaja menggambarkan adanya kebutuhan aktualisasi diri yang berhasil digapai oleh tokoh utamanya. Wujud kebutuhan aktualisasi diri yang berhasil digapai ada dua yaitu, dengan mengaktualisasikan diri menjadi seorang guru dan pengusaha wanita.

#### **a. Wujud Aktualisasi Diri Guru**

Guru diketahui sebagai al-mi'alim atau ustadz dalam bahasa Arab, yang tugasnya memberi ilmu pada majlis taklim. Mempunyai arti guru yaitu orang yang memberikan ilmu. Menurut temuan lama, guru yaitu manusia yang pantas digugu dan ditiru. Digugu artinya semua ucapannya bisa dipercaya. Ditiru artinya semua perilakunya harus bisa menjadi contoh untuk masyarakat. Tetapi seiring berkembangnya jaman, guru diketahui dengan pendidik profesional dikarenakan guru sudah menerima lan menanggung beban dari orangtua dalam mengajar anak. Pendidik yaitu individu yang tanggung jawab mencerdaskan peserta didik, maka dari itu guru dengan sungguh-sungguh dan bertanggung jawab berupaya untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik supaya dimasa depan bisa menjadi orang yang berguna untuk bangsa (Wahab, 2022:353). Wujud aktualisasi diri tiap individu memiliki perbedaan, ada yang ingin menjadi orang tua yang baik, ada yang ingin menjadi atlet, ada juga yang ingin menjadi wanita karir. Seperti dalam Novel *Lamising Katresnan* karya Budiono Santoso Setradjaja yang menceritakan pencapaian aktualisasi diri yang diwujudkan dengan menjadi guru. Diceritakan tokoh utama bernama Laila yang berhasil mencapai kebutuhan aktualisasi dirinya dengan menjadi wanita karir. Dengan melalui perjalanan yang panjang dan dihadapkan dengan beberapa hambatan dalam pencapaian

kebutuhan tersebut, pada akhirnya dia berhasil mewujudkan keinginannya tersebut. Hal ini ditunjukkan dalam kutipan berikut ini:

*Ndilalah kersaning Sang Pangripta, dalane urip Laila Saraswati ana kutha Bengkulu ora kebak pepeteng. Malah kepara akeh dalam padhang tumrap karier lan rejeki. Dheweke ketampa dadi guru SMA Negeri, honorer ora nganti setaun, terus diangkat dadi guru tetap, dadi pegawe negeri. Mulang mata pelajaran Fisika lan Ilmu Pengetahuan Alam. Dheweke uga wasis ana ing Ilmu Kimia. (Setradjaja, 2023:55)*

Terjemahan:

Kebetulan karena Sang Pencipta, jalan hidup Laila Saraswati berada di kota Bengkulu tidak penuh penghalang. Malah lebih banyak jalan untuk karir dan rejeki. Dia ketrima menjadi guru SMA Negeri, honorer tidak sampai satu tahun, kemudian diangkat menjadi guru tetap, menjadi pegawai negeri. Mengajar mata pelajaran Fisika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Dia juga pandai dalam Ilmu Kimia.

Kutipan data tersebut menunjukkan bahwa pencapaian kebutuhan aktualisasi dirinya Laila diwujudkan dengan menjadi guru. Laila menjadi guru SMA di kota Bengkulu, meskipun tidak langsung menjadi pegawai negeri dan harus menjadi guru honorer terlebih dahulu. Dia mewujudkan aktualisasi dirinya sesuai dengan kemampuan dan keinginannya. Karena menjadi guru tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang. Laila merasa mampu bahwa dirinya menjadi seorang guru. Sehingga dia mewujudkan aktualisasi dirinya dengan menjadi guru.

#### **b. Wujud Aktualisasi Diri Pengusaha**

Bisnis ialah bagian dari aktivitas yang dilaksanakan guna mencukupi apa yang dibutuhkan serta diinginkan khalayak, organisasi serta khalayak. Suatu bisnis muncul karena adanya kebutuhan dan keinginan manusia, dan masalah ini membutuhkan perhatian dari pelaku usaha untuk mencukupi. Jaman sekarang semakin banyak wanita yang ikut dalam kegiatan bisnis, selain untuk menunjukkan jika dirinya mandiri juga untuk membantu keperluan ekonomi keluarga. Menjadi wirausahawan tidak dibatasi oleh usia, gender, atau pendidikan seseorang. Banyak wirausahawan di Indonesia yang sukses, tanpa memiliki pendidikan yang tinggi. Begitu juga dengan gender, tidak bisa membatasi kaum wanita untuk bisa mempunyai karya dan menjadi wirausahawan yang sukses. Dulu wanita identik dengan sebagai orang yang tugasnya mengurus rumah, tetapi semakin kesini wanita bisa memiliki tugas dalam ekonomi sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Banyak hal yang mendasari wanita memilih untuk memulai usaha, seperti faktor ekonomi, wanita juga

mencari tambahan dengan membantu kebutuhan keluarga. Faktor lainnya juga seperti wanita ingin mandiri, adanya keinginan wanita untuk bekerja dengan membuka usaha tanpa menggantungkan hidupnya kepada suami. Cara manusia untuk mencapai aktualisasi dirinya berbeda-beda, semua diwujudkan dengan keahlian dan kemampuan masing-masing. Seperti halnya yang terdapat pada Novel *Lamising Katresnan* karya Budiono Santoso Setradjaja. Tokoh utamanya mencapai aktualisasi dirinya dengan membangun usaha sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Perihal tersebut dilihat pada kutipan berikut ini:

*“Laila nyambi ngurusi usahane sing ana kutha Solo, awujud patungan pabrik plastik ana tlatah Sukoharjo, lan perusahaan mebel ana Wonogiri.”*

*“Kajaba usaha loro iku, Laila uga duwe hotel ana kutha Bengkulu, jenenge hotel kanthil, sing wis diwiwiti luwih limelas taun kepungkur.”*

*“Isih ana usaha maneh sing panggonane rada adoh ana tlatah njaba kutha, usaha sarang burung, sing dilakokke dening wong sing tinanggenah.”* (Setradjaja, 2023:1)

Terjemahan :

Laila sembari mengurus usahanya yang ada di kota Solo, berupa patungan pabrik plastik berada di Sukoharjo, dan perusahaan mebel di Wonogiri. Selain dua usaha itu, Laila juga mempunyai hotel di Kota Bengkulu, namanya hotel Kanthil, yang sudah dimulai lebih limabelas tahun yang lalu.

Masih ada usaha lagi yang tempatnya sedikit jauh berada di luar kota, usaha sarang burung, yang dijalankan oleh orang kepercayaan, (Setradjaja, 2023:1).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Laila juga menjalankan usahanya. Tidak hanya satu jenis usaha yang dia jalankan tetapi beberapa jenis. Mulai dari usaha pabrik plastik, mebel, hotel, juga sarang burung. Semua usahanya terpencar diberbagai daerah. Wujud kebutuhan aktualisasi diri tokoh Laila dicapai dengan menjadi pengusaha wanita yang sukses. Menjadi seorang pengusaha juga menjadi perwujudan Laila atas kemampuan yang dimilikinya. Pengusaha sukses adalah wujud pencapaian Laila terhadap kebutuhan aktualisasi dirinya.

## **2. Karakteristik Aktualisasi Diri Tokoh Utama**

Menurut Wikisource karakter yaitu salah satu kualitas yang khusus (pembeda) yang diwujudkan untuk kehidupan individu yang menentukan perilaku dalam mengadakan respon kepada rangsangan tanpa memikirkan keadaan (Wahab, 2022:354). Karakteristik adalah pembeda dari orang lain dan dari sesuatu. Karakteristik adalah sesuatu atau ciri-ciri yang khas dari lainnya. Setiap manusia memiliki karakteristik yang tidak sama antara yang satu

terhadap yang lain. Kebutuhan guna menunjukkan diri ataupun aktualisasi diri ialah keperluan khalayak yang tertinggi pada teori kebutuhan Abraham Maslow. Kebutuhan aktualisasi diri yaitu keperluan untuk menjadi apa yang diinginkan selaras terhadap yang diinginkan serta potensi yang dipunya oleh diri sendiri. Maslow mengatakan bahwa sifat umum kebutuhan aktualisasi diri adalah tercukupinya kebutuhan-kebutuhan sebelumnya, yaitu kebutuhan fisiologis, rasa aman, kebutuhan rasa cinta, dan kebutuhan harga diri (Maslow, 2018:79). Orang yang mencapai aktualisasi diri mempunyai karakter yang berbeda dengan kebanyakan orang. Berikut dijelaskan karakteristik apa saja yang dipunyai oleh tokoh utama dalam Novel Lamising Katresnan karya Budiono Santoso Setradjaja.

#### **a. Persepsi yang Efisien**

Hal pertama yang dikenal seseorang dari persepsi adalah bisa mengetahui yang berbohong, kelicikan, menipu dan umumnya untuk menilai orang lain dengan tepat dan efisien (Maslow, 2018:230). Kemampuan untuk meresepsikan kenyataan yang akhirnya bisa menuntun untuk berfikir logis, bisa mengetahui yang benar, menarik kesimpulan, dan menjadi lebih efisien. Orang yang mengaktualisasikan dirinya bisa melihat kenyataan-kenyataan yang tidak terlihat lebih cepat daripada orang lain. Dia juga bisa melihat masa depan berdasarkan kenyataan yang dilihat. Orang yang mengaktualisasikan diri bisa lebih mudah membedakan yang khusus dan yang umum, yang nyata dan yang tidak nyata, yang idiografis dan yang kategoris, daripada orang pada umumnya (Maslow, 2018:231). Karakteristik aktualisasi tokoh utama dalam novel Lamising Katresnan karya Budiono Santoso Setradjaja salah satunya adalah persepsi yang efisien. Hal ini ditunjukkan pada kutipan berikut:

*Laila rumangsa nek pak Prayoga pancen lagi ora kepranan atine.  
Mbokmenawa gela merga mau bengi ora ketemu (Setradjaja, 2023:124)*

Terjemahan:

Laila merasa kalau pak Prayoga memang lagi tidak berkenan hatinya.  
Barangkali kecewa karena tadi malam tidak bertemu.

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Laila yang bisa mengetahui perasaan seseorang. Dia bisa dengan mudah membedakan keadaan hati seseorang. Dia bisa mengetahui bahwa pak Prayoga sedang tidak berkenan hatinya karena pertemuan yang batal. Seperti halnya yang telah disampaikan oleh Maslow mengenai karakteristik seseorang yang mengaktualisasikan dirinya. Yaitu orang yang mengaktualisasikan dirinya bisa melihat kenyataan-kenyataan yang tidak terlihat lebih cepat daripada orang lain. Terbukti pada tokoh

Laila yang bisa mengetahui bahwa orang lain sedang memiliki hati yang kurang enak terhadapnya. Persepsi yang efisien menjadi salah satu karakteristik aktualisasi diri yang dimiliki tokoh utama pada novel *Lamising Katresnan* karya Budiono Santoso Setradjaja.

#### **b. Penerimaan Diri Sendiri dan Orang Lain**

Orang yang sehat bisa menerima sifat dan dirinya sendiri apa adanya, tanpa merasa menyesal atau mengeluh, juga tanpa berfikir banyak. Dia akan menerima sifat manusia dengan semua kekurangan meskipun tidak sesuai dengan citra ideal, tanpa peduli. Orang yang mengaktualisasikan diri melihat kenyataan lebih jelas. Dia melihat manusia seperti apa adanya dan tidak seperti apa yang dia inginkan. Yang berhubungan dengan perilaku menerima diri sendiri dan orang lain adalah; (1) tidak adanya tindakan membela diri, tidak protektif, atau tidak ada pretensi apa saja, (2) rasa tidak suka terhadap akal-akalan orang lain. Dia bisa hidup senang dengan kekurangannya, yang terakhir tidak dianggap sebagai kekurangan, tetapi seperti dianggap sebagai sifat yang netral. Karakteristik aktualisasi diri tokoh utama dalam Novel *Lamising Katresnan* karya Budiono Santoso Setradjaja adalah dia memiliki karakter menerima diri sendiri dan orang lain. Hal ini seperti yang ditunjukkan pada kutipan di bawah ini:

*Laila mung isa ngiyani tanpa swara, manthuk kanthi pasrah. Jer rumangsane kabeh mau ya salahe dhewe.* (Setradjaja, 2023:29)

Terjemahan :

Laila hanya bisa mnegiyakan tanpa suara, mengangguk dengan pasrah.  
Karena merasa semua tadi salahnya sendiri.

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Laila mampu menerima dirinya sendiri.

Tanpa mengeluh dan menyangkal bahwa dia bersalah. Dia hanya bisa pasrah bahwa yang sudah terjadi adalah kesalahannya. Seperti halnya yang telah disampaikan oleh Maslow bahwa salah satu karakteristik orang yang mengaktualisasikan dirinya adalah menerima dirinya sendiri, orang lain, dan kodrat. Penerimaan tersebut bisa dilakukan dengan tidak adanya tindakan membela dirinya. Karena Laila merasa yang terjadi adalah kesalahan yang sudah dilakukan, dia tidak membela dirinya dan hanya bisa pasrah. Penerimaan ini menjadi salah satu karakteristik aktualisasi diri yang ada pada novel *Lamising Katresnan* karya Budiono Santoso Setradjaja.

#### **c. Pemusatan pikiran**

Orang yang mengaktualisasikan dirinya memusatkan pada masalah, dan tidak egois. Umumnya masalah ini bukan masalah dirinya sendiri dan paling banyak tidak ada

hubungannya dengan dirinya sendiri. Biasanya orang yang mengaktualisasikan diri mempunyai beberapa tujuan hidup, sebagian tugas yang harus diselesaikan, dan sebagian masalah lainnya diluar dirinya sendiri yang membutuhkan energi yang banyak. Tugas-tugas ini tidak selalu berupa tugas yang disukai atau yang dipilih, tetapi bisa berupa tugas-tugas yang dia rasakan sebagai tanggung jawab, pekerjaan, atau kewajibannya. Umumnya tugas ini bersifat nonpersonal atau tidak untuk kepentingannya sendiri, lebih berhubungan dengan tindakan baik untuk umat manusia umumnya, atau untuk bangsa, juga untuk individu dalam keluarganya sendiri (Maslow, 2023:238). Karakteristik aktualisasi diri yang ada pada tokoh utama dalam Novel *Lamising Katresnan* karya Budiono Santoso Setradjaja adalah pemusatan pikiran. Hal ini terdapat pada kutipan di bawah ini:

*Sore iku Laila karo anak lan mantune padha obyong-obyong lunga nang Kemayoran. Numpak mobil dhewe-dhewe. Dina minggu sesuk Laila arep mabur menyang Bengkulu. Senen kudu mlebu mulang kaya adat sabene.* (Setradjaja, 2023:77)

Terjemahan:

Sore itu Laila bersama anak dan mantunya bersama pergi ke Kemayoran. Menaiki mobil sendiri-sendiri. Hari minggu besok Laila akan terbang ke Bengkulu. Senin harus masuk mengajar seperti biasanya.

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Laila bertanggung jawab atas kewajibannya.

Sebagai seorang pengajar atau guru dia tidak meninggalkan kewajibannya untuk tetap mengajar. Meskipun pada saat itu dia sedang berkunjung kerumah anak-anaknya yang ada di Jakarta. Meskipun begitu dia tidak meninggalkan kewajibannya sebagai seorang guru untuk tetap mengajar yang sudah menjadi tanggung jawabnya. Seperti yang telah disampaikan oleh Maslow mengenai karakteristik aktualisasi diri, yaitu tentang pemusatan pemikiran. Dia akan melakukan tugas yang sudah menjadi tanggung jawabnya. Dalam hal ini adalah tugas untuk mengajar. Karakteristik aktualisasi diri tokoh utama dalam novel *Lamising Katresnan* karya Budiono Santoso Setradjaja yang dimiliki oleh Laila adalah pemusatan pikiran.

#### **d. Mandiri dari Kebudayaan dan Lingkungan**

Salah satu karakter orang yang mengaktualisasikan diri adalah mandiri dari lingkungan dan sosial. Orang yang mengaktualisasikan diri tidak bergantung pada kepuasan dunia nyata, tidak bergantung dengan orang lain, kebudayaan, atau kepuasan pengaruh dari luar. Dia malah bergantung pada perkembangan dirinya sendiri dan munculnya potensi juga kemampuannya sendiri (Maslow, 2018:241). Mandiri dari lingkungan artinya yakin untuk

menghadapi cobaan, musibah, kekurangan, frustrasi, dan lainnya. Orang yang mengaktualisasikan dirinya bisa menjaga kepuasan hatinya ditengah-tengah keadaan yang menurut orang lain berat, dia bisa digambarkan sebagai orang yang mandiri. Maka orang yang mengaktualisasikan diri sering tidak bergantung pada pendapat dan belas kasihan dari orang lain. Karakteristik mandiri ini juga menjadi salah satu karakter yang dimiliki oleh tokoh utama dalam novel *Lamising Katresnan* karya Budiono Santoso Setradjaja. Hal ini disampaikan pada kutipan berikut:

*Dheweke ora gantungake uripe marang Pang. Nanging bisa mandhiri saka pemetune dhewe sing maune mung dianggep samben.* (Setradjaja, 2023: 55).

Terjemahan:

Dia tidak menggantungkan hidupnya kepada Pang. Tetapi bisa mandiri dengan hasilnya sendiri yang tadinya hanya dianggap sampingan.

Kutipan tersebut menunjukkan kemandirian tokoh Laila. Laila tidak menggantungkan hidupnya kepada suaminya. Dia bekerja sendiri, dengan hasilnya sendiri. Pekerjaan yang semula hanya dianggap sampingan, kini menjadi sumber penghasilannya. Seperti halnya yang telah disampaikan oleh Maslow mengenai karakteristik aktualisasi diri seseorang. Mandiri dari lingkungan dan kebudayaan juga menjadi karakteristik aktualisasi diri tokoh Laila. Dia bisa menghidupi dirinya sendiri tanpa bergantung kepada orang lain. Dia juga tidak terpengaruh dengan kebudayaan dan lingkungan, bahwa wanita tetap bisa bekerja. Mandiri ini juga menjadi bagian dari karakteristik aktualisasi diri tokoh utama dalam novel *Lamising Katresnan* karya Budiono Santoso Setradjaja.

## **SIMPULAN**

Kebutuhan aktualisasi diri tokoh utama dalam Novel *Lamising Katresnan* karya Budiono Santoso Setradjaja dicapai dan diwujudkan dengan menjadi guru dan pengusaha sukses. Kebutuhan aktualisasi diri ini dicapai sesuai dengan keinginan dan kemampuan masing-masing orang. Wujud kebutuhan aktualisasi diri setiap orang tidak sama. Seperti yang telah disampaikan oleh Abraham Maslow mengenai teori kebutuhan bertingkat, bahwa kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan paling tinggi pada teori kebutuhan bertingkat. Kebutuhan aktualisasi diri bisa dicapai jika kebutuhan empat dibawahnya sudah berhasil dicapai. Maslow juga mengatakan mengenai karakteristik orang yang mengaktualisasikan diri berbeda dengan orang pada umumnya. Pada penelitian karakteristik aktualisasi diri tokoh utama dalam Novel *Lamising Katresnan* karya Budiono Santoso Setradjaja terdapat empat karakter yaitu; (1) Persepsi yang efisien, (2) Penerimaan diri sendiri dan orang lain, (3)

pemusatan pemikiran, dan (4) Mandiri dari Kebudayaan dan Lingkungan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2019). *Metode penelitian sastra*. Penerbit Graniti.
- Arroisi, J. (2022). Problem Aktualisasi Diri Abraham Maslow Perspektif Al-Ghazali (Analisis Studi Pemikiran Psikologis). *Aqlania: Jurnal Filsafat dan Teologi Islam*, 13(2), 169-188.
- Asmaya, S., & Najid, D. M. (2019). Kebutuhan bertingkat tokoh Fajar dalam novel Kabut Koa karya Ichsan Saif (Kajian psikologi humanistik Abraham Maslow). *Jurnal BAPALA*. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/27745>.
- Darni., (2020). *Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Fiksi Jawa Modern Kajian New Historicism (Sebuah Kritik Sastra)*. Surabaya: Unesa University Press.
- Juni, A. (2019). Apa itu sastra jenis-jenis karya sastra dan bagaimanakah cara menulis dan mengapresiasi sastra.
- Maslow, A. H., (2018). *Motivation and Personality (Motivasi dan Kepribadian)*. Terjemahan Fawaid dan Maufar. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Melati, T. S., Warisma, P., & Ismayani, M. (2019). Analisis Konflik Tokoh dalam Novel Rindu Karya Tere Liye Berdasarkan Pendekatan Psikologi Sastra. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 229-238.
- Mudita, S. (2018). Kebutuhan Bertingkat Tokoh Utama dalam Film 黄金时代 Huangjin Shidai Karya 许鞍华 Xǚ ĀNHUĀ (Kajian Humanistik Abraham Maslow). *Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA*, 1(3).
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books*, 1(1), 3-4.
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Saragih, A. K., Manik, N. S., & Samosir, R. R. Y. B. (2021). Hubungan Imajinasi dengan Karya Sastra Novel. *Asas: Jurnal Sastra*, 10(2), 100-110.
- Sari, A. E., & Subandiyah, H. (2022). Pemuasan Kebutuhan Bertingkat Pada Tokoh Utama dalam Novel Konspirasi Alam Semesta Karya Fiersa Besari (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow). *Bapala*. 9 (7). 118, 131.
- Sukendra, I. K., & Atmaja, I. (2020). Instrumen Penelitian.
- Wahab, J. (2022). Guru Sebagai Pilar Utama Pembentukan Karakter. *Inspiratif Pendidikan*, 11(2), 351-362.